**MOTIF UPLOAD STORY DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP : STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL UPLOAD STORY MAHASISWA IAIN JEMBER**

**Oleh : Abd Mukit dan Miftahus Sa’diyah**

**Mahasiswa Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

**Email : [abdmukit0896@gmail.com](mailto:abdmukit0896@gmail.com)** [**miftah.sadiyah17@gmail.com**](mailto:miftah.sadiyah17@gmail.com)

**Abstract**

Social media has long been a media that love by the crowd ranging from the old, young, to the children. Affection of social media that is virtual makes many people competing to create applications or new media that can trigger community penchant. One of them is WhatsApp, which is a social media application that was founded and created in 2009 and currently in 2018 more than 1.5 billion active users WhatsApp in a matter of months. The progressive of growing adds new features to lure users to stay faithful with the app. One feature offered WhatsApp lately is the availability of feature stories. This research aims to find out the motive of aploud story in WhatsApp social media at the student of Islamic religion institute of jember country. This study uses a qualitative approach with a type of virtual ethnography study. The results that showed are some student motives to upload their story in WahtsApp. one of them is as motive curious, entertaining, and just for media expression.

**Keyword :** *Social Media, WhatsApp, Motive.*

**Abstrak**

Berbicara tentang media sosial sudah lama mejadi media yang digandrungi oleh khalayak ramai mulai dari kalangan tua, muda, hingga anak-anak. Kegandrungan terhadap media sosial yang bersifat maya tersebut menjadikan banyak orang berlomba-lomba menciptakan aplikasi atau media baru yang dapat memicu kegemaran masyrakat. Salah satunya adalah media sosial WhatsApp, yakni sebuah aplikasi media sosial yang didirikan dan diciptakan pada tahun 2009 dan saat ini pada tahun 2018 lebih dari 1,5 miliar pengguna aktif WhatsApp dalam hitungan perbulan. Selang perkembangannya yang semakin membeludak WhatsApp menambahi fitur-fitur baru sehingga dapat memikat para penggunanya untuk tetap setia menggunakan aplikasi tersebut. Salah satu fitur yang ditawarkan WhatsApp belakangan ini adalah tersedianya fitur story. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif aploud story di media sosial WhatsApp pada mahasiswa institut agama islam negeri jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi etnografi virtual. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa motif mahasiswa mengaploud story di WahtsApp salah satunya adalah sebagai Motif ingin tahu, menghibur, dan media ekpresi.

**Kata Kunci :** *Media Sosial, Whatsapp, Motif.*

**PENDAHULUAN**

Internet beberapa tahun belakangan ini menjadi alat bantu manusia yang sangat populer dan dianggap penting dalam membantu manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menjadikan internet semakin tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dunia moderen, hal tersebut dibuktikan dengan menjamurnya para penikmat dan pengguna internet bukan hanya orang dewasa saja bahkan semua kalangan hingga merambat kepada anak-anak yang masih usia dini.

Internet adalah sebuah medium terbaru yang mengkonvergensikan seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas storage dan fasilitas tempat mengakses informasi, densitas (kepekatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer. Jadi menurut Santana, titik esensinya adalah bahwa keunikan internet terletak pada efisiensinya sebagai sebuah medium.[[1]](#footnote-1)

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis. Menurut Dan Zarella di bukunya “The Social Media Marketing Book” media sosial mempunyai banyak bentuk, Dan Zarella membaginya menjadi delapan bentuk media sosial yang paling populer yaitu blog, microblog, jejaring sosial, situs media-sharing, social bookmark dan berita sosial, situs rating dan review, forum dan dunia virtual.

1. Blog

Blog adalah sejenis sistem manajemen konten (Content Management System/CMS) yang memudahkan siapa saja untuk mempublikasikan tulisan-tulisan pendek yang dinamakan post. Blogging dimulai pada tahun 1999, ketika LiveJournal dan Blogger diluncurkan. Para pengguna blog dapat membuat blog sendiri secara gratis tanpa memerlukan kemampuan teknis yang tinggi. Di Indonesia, blog yang paling populer adalah WordPress dan Blogspot dimana menurut salingsilang.com report – February 2011 blog Indonesia tercatat sekitar 4 juta lebih, dengan 80% menggunakan blogspot, dan 14,5% menggunakan WordPress. Dan hanya 32,7% yang meng-update blog nya selama 3 bulan terakhir.

1. Microblog

Pada Mei 2007, sudah beroperasi sekitar 111 microblogging system, Twitter, yang diciptakan pada Maret 2006 menjadi yang paling populer. Twitter mulai populer pada paruh pertama 2009 setelah para selebriti terkenal di Amerika menjadi anggotanya. Microblog itu sejenis situs media sosial yang membatasi ukuran setiap post-nya (karakter). Akibat dari pembatasan ini melahirkan fitur-fitur, protokol-protokol dan perilaku yang sangat unik di media ini. Menurut Dan Zarella, meskipun Twitter sekarang sangat dominan, dominasi ini tidak akan berlangsung selamanya.

1. Jejaring Sosial

Era modern jejaring sosial dimulai pada tahun 2002, ketika Jonathan Abrams meluncurkan Friendster. Jejaring Sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, baik yang mereka kenal di dunia nyata maupun di dunia maya. Situs jejaring sosial menyediakan sejumlah layanan untuk berinteraksi seperti plug-in application, group dan halaman fan. Jejaring sosial menitikberatkan pada koneksi yang erat antarorang- orang-orang yang Anda kenal pada kehidupan nyata dibandingkan dengan yang hanya kenal di dunia maya. Jejaring sosial membatasi jumlah orang yang bisa Anda ajak berteman pada suatu waktu tertentu, dengan tujuan untuk mencegah spammer yang berusaha membangn jaringan raksasa. Ada 3 jejaring sosial yang paling populer saat ini, yaitu Facebook, LinkedIn dan MySpace.

1. Situs Media-Sharing

Situs-situs Media-Sharing membuat para pengguna dapat berbagi banyak jenis media, dan situs-situs tersebut memiliki banyak fitur. Di sini kita dapat membuat dan mengunggah konten multimedia, yang terkadang disebut User Generated Content. Situs media sharing yang cukup populer adalah youtube, flickr dan slideshare. Situs media-sharing memudahkan pengguna untuk membuat, menyebarluaskan konten multimedia ke ribuan atau jutaan pengguna.

1. Berita Sosial dan Social Bookmark

Situs berita sosial memungkinkan para penggunanya men-submit konten-konten dan melakukan voting untuk konten-konten tersebut dari seluruh web. Proses voting ini turut memilah tautan-tautan yanp paling menarik. Sedangkan situs social bookmarking menawarkan kepada para pengguna untk mengoleksi dan menyimpan tautan-tautan menarik yang mereka temukan dan ingin mereka kunjungi lagi. Situs-situs yang populer adalah Digg, Reddit, StumbleUpon, dan Delicious. Media ini merupakan tempat yang bagus untuk mengundang ribuan pengunjung dan ratusan tautan ke halaman tertentu.

1. Situs Rating dan Review

Saat ini Yelp merupakan direktori review terbesar, yang merupakan perpaduan antara jejaring sosial, rating, komunitas pertemanan, dan beragam tool untuk para pebisnis. Situs ini sangat bermanfaat untuk pegawai pamasaran terutama situs yang terfokus pada bisnis lokal.

1. Forum

Forum merupakan jenis media sosial yang paling tua, forum merupakan community bulletin board yang digunakan untuk saling kirim email, chatting, dan mengakses piranti lunak. Fokus forum adalah diskusi. Para pengguna dapat mengeposkan konten ke forum ini dan orang lain akan meresponnya. Forum merupakan tempat yang sangat tepat untuk membangun reputasi online dalam bidang tertentu.

1. Dunia Virtual

Dunia virtual mulai muncul dengan fokus pada game-game terkenal seperti World of Warcraft dan game-game online lainnya. Dunia virtual menawarkan kesempatan untuk memberi audiens suatu pengalaman-pengalaman yang unik dan dashyat. [[2]](#footnote-2)

Berbagai bentuk jejaring sosial yang ditawarkan dalam kancah dunia maya, seperti Email, Facebook, Instagram, Paht, Twiter, Whatshapp dan lain sebagainya telah bermunculan saat ini. Pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan orang berkomunikasi jarak jauh melalui dunia maya, Sehingga Jalinan silaturrahmi antar saudara, kerabat dekat, famili, teman bahkan orang yang baru dikenal lewat sosial media tetap terjaga meskipun jarak yang sangat jauh hingga belahan dunia.

WhatsApp merupakan salah satu layanan yang dapat bebas digunakan untuk chating yang bisa kita dapatkan dengan cara mengunduhnya di playstore android, iphone dan sebagainya. Data yang disajikan oleh playstore android saat ini menunjukan bahwasannya WhatsApp menduduki peringkat paling tinggi yang diunduh atau digunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan BBM, LINE atau KakaoTalk.

Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat berkomunikasi kapan dan dimanapun dengan orang yang memiliki aplikasi serupa selama kita tersambung dengan koneksi data internet. Saat ini sudah semakin banyak orang yang mengunduh aplikasi WhatsApp untuk digunakan sebagai layanan berkomunikasi. Dengann aplikasi WhatsApp kita memang dimudahkan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari dengan teman, sahabat ataupun keluarga.

Menurut William I. Gorden dalam Mulyana komunikasi memiliki empat fungsi yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental. Dalam penelitian yang dilakukan tentang upload story merupakan fenomena yang dapat digolongkan dalam salah satu fungsi komunikasi seperti yang telah disebutkan di atas, yakni komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif pada dadarnya tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, akan tetapi komunikasi tersebut dapat dijadikan instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi).[[3]](#footnote-3) Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal.

WhatsApp tidak hanya digunakan oleh kalangan umum saja, akan tetapi Kalangan pendidikan pun seperti para mahasiswa, Dosen, karyawan dan lainnya juga mempunyai media sosial. Tidak hanya untuk memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-teman. Juga sebagai media untuk mengakses dan atau memberikan informasi terkait hal hal yang di anggap penting dan perlu disampaikan.

Mahasiswa IAIN Jember juga menjadi salah satu penggemar dan penikmat aplikasi WatshApp yang belakangan ini menjadi aplikasi yang sangat digandrungi oleh mereka. Karena dalam aplikasi tersebut menawarkan banyak fitur fitur menarik yang menyebabkan mahasiswa menyukainya. Salah satu fitur di watshapp yang disukai dan baru-baru ini digandrungi oleh mahasiswa IAIN Jember adalah media story. Yakni sebuh kolom di Whatsapp yang menyediakan tempat menulis status, upload foto, upload video yang bisa dilihat oleh semua orang yang menyimpan kontak orang yang mengupload story. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui apa motif upload story di media sosial whatsapp mahasiswa IAIN Jember.

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi etnografi virtual. Yakni, merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan atau kultur pengguna di ruang siber. Sebagai sebuah kultur danartefak kultural, cyberspace atau dunia siber bagi peneliti etnografi virtual bisa mendekati beberapa objek atau fenomena yang ada di internet.[[4]](#footnote-4)

Dalam penelitian ini, peneliti memandang bahwa fenomena upload story di media sosial whatsapp dikalangan pengguna media sosial khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Jember memiliki makna dan realitas sosial. Sehingga paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai konseptual yang ada didalam pikirannya[[5]](#footnote-5)

**Motif upload story di media sosial whatsapp mahasiswa IAIN Jember** Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan kepada informan dalam penelitian ini baik wawancara yang telah dilakukan secara online maupun offline, peneliti mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini tentang bagaimana fenomena upload story di media social whatsapp dikalangan mahasiswa IAIN Jember terkait dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni mengenai motif pengguna whatsapp melakukan aktivitas upload story. Sehingga melalui penelitian ini, akan diketahui apa yang menjadi motif pengguna whatsapp dalam melakukan aktivitas upload story.

**Motif Ingin Tahu**

Adanya rasa ingin tahu yang muncul dalam diri informan dikarenakan faktor dari aktivitas penggunaan media sosial yang dilakukan oleh informan. Dari jawaban semua informan yang diwawancarai baik online maupun ofline menyatakan bahwa belakangan ini menjadi salah satu faktor informan dalam melakukan aktivitas Upload story di media social whatsapp dikarenakan mereka aktif menggunakan whatsapp setiap hari. Sehingga timbul rasa ingin tahu yang mendalam tentang sesuatu yang mereka inginkan. Yakni mereka ingin tahu seberapa besar orang yang melihat atau membaca upload story mereka setiap harinya.

Salah satu informan yang diwawancarai mengatakan “aku uplod story iku yo krono aku pengen erruh sopoan sing delok dan moco storyku, akeh opo ora, engko neg akeh kan brarti akeh sing kepo nag storyku”. Jadi pada intinya sebagian dari informan menyatakan bahwa mereka uplod story di whatsapp itu hanya karena rasa ingin tahu mereka terhadap seberapa banyak orang yang melihat storynya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan tambahan oleh informan bahwa mereka melakukan upload story itu dengan tujuan dakwah , sehingga orang yang membacanya dapat mengambil ibroh dari tulisannya.

**Motif menghibur**

Motif kedua yang peneliti temukan dari hasil wawancara adalah motif menghibur, Mahasiswa IAIN Jember melakukan kegiatan upload story di media sosial whatsapp dikarenakan adanya rasa atau keinginan untuk menghibur atau memberikan hiburan kepada orang yang melihat atau membaca storynya, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Mereka senang dengan mereka melakukan upload story tersebut sehingga mereka merasa dapat menghibur orang lain.

Informan melakukan atau menyajikan story menggunakan ide-ide yang menghibur, topik atau kata-kata yang menarik sehingga diharapkan nantinya informan mendapatkan respon yang baik dari pembaca atau orang yang melihat storynya dimedia sosial whatsapp. Sehingga menarik informan untuk terus mengupload story di whatsapp dengan tujuan memberikan hiburan kepada orang lain.

**Motif ekpresi**

Adapun motif ketiga mahasiswa IAIN Jember melakukan aktifitas upload story di media sosial whatsapp adalah sebagai media ekpresi dimana informan dapat meluapkan ekpresi kebahagiaan, sedih dan lain sebagainya, yang hal tersebut dapat membuat mereka beranggapan bahwa yang mereka lakukan tersebut merupakan luapan ekpresi yang dapat dilihat oleh orang lain agar terasa hidup dan tidak membosankan.

**Table : 01**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | MOTIF | JUMLAH INFORMAN |
| 01 | Motif ingin tahu | 25 orang |
| 02 | Motif menghibur | 33 orang |
| 03 | Motif ekpresi | 42 orang |
|  | jumlah | 100 orang |

**Makna Melakukan upload story di whatsappbagi mahasiswa IAIN Jember**

**Merasa diperhatikan orang lain**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan, peneliti menemukan bahwa informan merasa senang ketika upload story yang mereka lakukan mendapatkan respon dari orang lain. Informan juga merasa bahwa respon yang mereka dapatkan dari orang lain juga merupakan masukan untuk lebih baik lagi kedepannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa dengan adanya komentar dari orang lain yang membaca storynya baik itu komentar positif atau negatif, informan merasa bahwa hal tersebut merupakan kritikan dan saran yang harus diterima informan untuk semakin baik lagi dan mengevaluasi diri. Tentunya hal ini terjadi karena adanya interaksi antara informan dengan orang yang membaca storynya terkait dengan story yang dibuat dan juga mengenai topik story yang diangkat oleh informan. Sehingga dari aktivitas upload story yang dilakukan informan meraka mendapatkan perhatian dari orang lain ataupun pengguna whatsapp lainnya.

**Memberikan Informasi kepada orang lain**

Dengan memberikan dan mengangkat topik pada setiap story yang dibuat dan di share ke whatsapp, informan merasa memberikan informasi kepada orang lain terkait dengan apa yang sedang trend saat ini dan apa yang menjadi kebiasaan-kebiasaan sehari-hari di sekitar lingkungan sosial mereka. Memberikan informasi disini dapat dilihat melalui pesan yang disampaikan dalam story yang dibuat serta penggunaan hashtag yang dilakukan oleh informan. Dengan penggunaan hashtag ini, informan memberikan informasi kepada orang lain.

Selain itu informan yang merupakan mahasiswa dari IAIN Jember mengungkapkan bahwa dalam upload story disini juga meruapakan media dakwah yang sangat penting dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain, serta dapat terus meningkatkan nilai pengetahuan agama atau ilmu lainnya melalui uplod story di media sosial whatsapp.

**Table : 02**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | MAKNA | JUMLAH INFORMAN |
| 01 | Merasa diperhatikan | 33 orang |
| 02 | Merasa meberikan informasi | 67 orang |
|  | jumlah | 100 orang |

**Kesimpulan**

Berangkat dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam aktifitas upload story dimedia sosial whatsapp mahasiswa IAIN Jember terdapat motif atau maksud tersendiri ketika mereka mengupload story di whatsapp antara lain adalah mereka mempunyai motif atau maksud pertama sebagai rasa ingin tahu, motif ingin tahu dan motif ekpresi.

Selain itu, mereka ketika melakukan aktifitas upload story di whatsapp mereka juga memaknai dan merasa diperhatikan oleh pengguna whatsapp yang lain, merasa memberikan informasi yang mereka anggap sangat bermanfaat bagi orang lain, sehingga dalam aktifitas upload story ini mereka merasa sebagai rutinitas yang dapat mereka laksanakan setiap hari.

**Daftar Pustaka**

Septiawan santana Kurnia. 2005. *Jurnalisme kontemporer*.Jakarta: PT Elex Media

Komputindo

Zarella.2010. *The Social Media Marketing Book*. Bandung: CV Ultimus Jurnal

Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Nasrullah. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Kencana.

Ardianto dan Q-Ness.2009. *Penelitian kualitatif*. Bandung:Simbiosa Rakama Media.

http://repository.ump.ac.id/4042/3/BAB%20II\_YENI%20YEN%20PANGESTI\_PGSD%2717.pdf

1. Kurnia, Septiawan santana. (2005). Jurnalisme kontemporer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hlm 135-136 [↑](#footnote-ref-1)
2. Zarella. ( 2010). *The Social Media Marketing Book*. Bandung: CV Ultimus

   Jurnal. Hlm 2-3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda. Hlm 24 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nasrullah. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Kencana. Hlm 181-182 [↑](#footnote-ref-4)
5. Q-Ness, Ardianto. (2009). Penelitian kualitatif. Bandung:Simbiosa Rakama Media. Hlm 151 [↑](#footnote-ref-5)